

**TINGKAT PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP
DAGELAN MATARAM DI WILAYAH
KOTAMADYA YOGYAKARTA**
(sebuah laporan penelitian)



**UNIVERSITAS GAJAH MADA
PUSAT PENELITIAN DAN STUDI KEBUDAYAAN
YOGYAKARTA
1980**

PEP/TE/POR/T/1980

Perpustakaan ASTI Yogyakarta

Inv.

9.49 ASTI/HA/19.83

No.

KLAS 792.07 Pe t₂

**TINGKAT PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP
DAGELAN MATARAM DI WILAYAH
KOTAMADYA YOGYAKARTA**

(sebuah laporan penelitian)



KT006400

Oleh :

SOEPOMO POEDJOSOEDARMO

SOEPRAPTO BUDI SANTOSO



UNIVERSITAS GADJAH MADA
PUSAT PENELITIAN DAN STUDI KEBUDAYAAN
YOGYAKARTA
1980

BAB I

BATASAK DAGELAN MATARAM

Dagelan Mataram adalah suatu jenis Kesenian daerah Jawa. Ia adalah jenis kesenian yang dilahirkan oleh masyarakat Jawa di Yogyakarta. Dagelan ini lahir dilingkungan Kraton Yogyakarta, yakni pada waktu GP Hangabehi Putra Sultan Hamengkubuwono VIII pada tiap-tiap hari kelahirannya memanggil para abdi dalam oceh-ocehan kerumah kediamannya untuk membuat ketawa orang yang melihat dan mendengar ocehan mereka.

Selanjutnya, setelah mengalami berbagai perkembangan pada bentuknya yang baku, dagelan ini muncul dengan ciri-ciri :

- Mengandung ceritera tertentu
- Memakai bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar
- Materi ceritera diangkat dari kehidupan sosial budaya masyarakat Jawa.
- Diiringi gamelan dan sinden sebagai ilustrasi.
- Kadang-kadang memakai tari-tarian
- Pemain kadang-kadang menyanyikan tembang
- Memakai kostum pakaian Jawa gaya Surakarta atau pakaian yang berasal dari Kesenian Jawa lainnya (ketoprak atau wayang orang).

Kelengkapan seperti gamelan, sinden, tarien, tembang, kostum, dapat dipergunakan untuk melucu atau dipakai sebagai

Pangeran Hangabehi sangat menaruh perhatian terhadap kesenian, terutama sekali terhadap humor. Pada setiap hari kelahirannya, Pangeran memanggil abdi dalem okeh - ocehan - nya untuk menceriterakan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain yang lucu-lucu, hingga yang mendengarkan ketawa semuanya. Mulanya pengalaman yang diceriterakan itu adalah pengalaman yang benar-benar dialami. Tapi berhubung setiap kali mereka harus berceritera seperti itu, perbendaharaan pengalaman lucu merekapun habislah. Kemudian mereka mulai menceriterakan pengalaman-pengalaman rekaan, ceritera-ceritera rekaan, bahkan omong asal omong pokoknya lucu dan **pende - ngarnya** merasa terhibur. Pangeran Hangabehi agaknya sangat bergembira akan hal ini. Karena harus main, di muka kerabat bangsawan keraton, maka para abdi dalem itu haruslah mengindahkan sopan - santun.

Di halaman Dalem Ngabean, tempat Pangeran Hangabehi berdiam, berdirilah sebuah pemancar radio milik Belanda yang diberi nama MAVRO (Mataramsche Vereniging Radio Omroep). Salah satu siaran rutin MAVRO, adalah uyon-uyon gending Jawa. Atas prakarsa sang Pangeran yang sudah barang tentu mempunyai kesempatan luas untuk menyelenggarakan siaran di Radio Belanda itu, lelucon-lelucon abdi dalem okeh-ocehannya disiarkan sebagai selingan pada siaran uyon-uyon gending Jawa tersebut. Selingan ini diberi nama "Dagelan". Para abdi yang mengisi siaran dagelan itu antara lain adalah Den Bekel Tembong (RB Lebdojowo), Den Jayengwandi (RB Jayengwandi),

Den Jayengdikoro, dengan tambahan baru Pardi Cokrosastro untuk membawakan peran wanita, dan kemudian menyusul lagi Sainan, juga pemeran wanita. Selanjutnya untuk lebih memantapkan nama, dagelan yang disiarkan lewat Mataram Sche Vereniging Radio Omroep ini oleh seorang yang bernama RM Marmadi diberi nama Dagelan Mataram.

Di luar Puri Ngabean, pada pertunjukan kesenian rakyat yang bobot liburannya selalu lebih besar dari bobot keindahan maupun keagungannya, humor tampak selalu ada. Humor ini diketengahkan dan dirunculkan dengan memakai gerak, tari, tingkah, nyanyian ataupun cecukan dan ungkapan yang kesemuanya itu sengaja dilucu-lucukan agar para penontonnya tertawa dan terhibur semuanya (1908). Dan Ketoprak satu-satunya kesenian rakyat yang paling populer dan digandrungi pada saat itu sudah barang tentu mengandung humor yang demikian itu.

Berakibat kepada ceritera-ceritera Babad Tanah Jawa serta kepada ceritera tentang kehidupan keraton lainnya, Ketoprak mengetengahkan imitasi dari kehidupan keraton yang diceriterakannya. Diantaranya juga tentang adanya para abdi dalem, lengkap dengan segala tugas yang harus dilakukannya untuk para bendara. Para bendara umumnya adalah tokoh-tokoh utama dari ceritera yang dibawakan. Para abdi dalem dalam keraton yang sesungguhnya mempunyai tugas sebagai penasihat pada saat bendaranya mengalami kesulitan, pelayanan atas segala kebutuhan sang bendara,